

PENDAMPINGAN KEWIRAUSAHAAN PADA USIA DINI DI SEKOLAH PADA KABUPATEN BENGKAYANG

Veneranda Rini Hapsari¹, Usman², Yoseph Erbito³

^{1,2}Program Studi Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuna

³Program Studi Manajemen, Akademi Manajemen Bumi Sebalo

email: rini@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Kabupaten Bengkayang merupakan Kabupaten di wilayah perbatasan yang memiliki batas dengan negara tetangga, sehingga untuk mengembangkan suatu daerah seyogyanya memiliki SDM yang baik, salah satunya diawali dengan Pendidikan di sekolah-sekolah. Untuk itu pengabdian ingin memberikan pendampingan mengenai kewirausahaan dari usia dini untuk menanamkan pola pikir siswa-siswi dari awal. Metode yang dilakukan oleh pengabdian meliputi dasar pendampingan, menanamkan pola pikir siswa siswi untuk membuka peluang usaha kemudian adanya pendampingan pelatihan. Kegiatan ini diharapkan dapat terealisasi dan memerlukan campur tangan berbagai pihak, diantaranya baik dari pengabdian sendiri, pihak sekolah, orang tua murid dan siswa siswi. Sehingga dari kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat meningkatkan pola pikir dalam berwirausaha dari dini.

Kata Kunci: Pendampingan; Kewirausahaan; Usia Dini.

Abstract

Bengkayang Regency is a Regency in a border area that has borders with neighboring countries, so that to develop an area it should have good human resources, one of which begins with education in schools. For this reason, pengabdian wants to provide assistance regarding entrepreneurship from an early age to instill the mindset of students from the start. The method carried out by the pengabdian includes basic assistance, instilling the mindset of students to open business opportunities and then training assistance. This activity is expected to be realized and requires the intervention of various parties, including both from the servant himself, the school, parents and students. So that this service activity is expected to be useful for all parties, so that it can increase the mindset in entrepreneurship from an early age.

Keywords: Mentoring; Entrepreneurship; Early Age.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bengkayang terletak di perbatasan, sehingga dalam hal ini langkah untuk mengembangkan suatu daerah untuk berkembang diawali dengan adanya SDM yang baik. Di Kabupaten Bengkayang terdapat sekolah dari tingkat Paud, hingga Perguruan Tinggi, dari Lembaga Pendidikan tersebut banyak hal yang dapat digali dan dimanfaatkan, serta dapat menjadi penunjang oleh pengabdian dalam melakukan kegiatan pengabdian, salah satu dari tri dharma. Untuk itu, dalam hal ini pengabdian ingin memberikan pendampingan mengenai kewirausahaan sejak dini, sehingga dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang. Kewirausahaan memiliki arti yang cukup luas, karena menyebutkan seseorang atau setiap orang, yang mampu menangkap peluang-peluang usaha, kemudian peluang usaha tersebut dijadikannya sebagai lahan bisnis dengan mencurahkan segenap waktunya untuk menciptakan peluang bisnis (Novien Rialdy & Salsa Yolanda Putri, 2022). Karena seperti yang telah kita ketahui, untuk mendapatkan pekerjaan di zaman saat ini cukup sulit, jika tidak dibarengi dengan keterampilan atau keahlian yang dimiliki. Jika tidak ada jiwa kewirausahaan, maka akan tergantung dengan orang lain dan merupakan awal dari pengangguran yang merupakan masalah besar di Indonesia. Jumlah pengangguran di Indonesia setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Sehingga pengangguran berdampak pada masalah lain seperti kesenjangan sosial dan kemiskinan (Putri et al., 2023). Ini seyogyanya dipahami sedari awal untuk meningkatkan pola pikir dan peningkatan sumber daya manusia. Sehingga ini merupakan kegiatan yang tepat dalam mengembangkan kemandirian, kreatifitas dan inovasi di samping tujuan awalnya ingin menanamkan pola pikir siswa siswi. Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang dipilih menjadi tempat pengabdian, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar percontohan di Kabupaten Bengkayang.

Untuk permasalahan pada mitra atau sekolah khususnya siswa-siswi masih terdapat kesulitan dalam implementasinya dan terkait masih terdapat pola pikir siswa siswi yang belum terarah dalam melakukan kegiatan praktik dalam usaha tersebut. Diantaranya masih ada yang merasa malu dalam

menjual produknya, kemudian ada yang masih takut resiko tidak laku dalam berjualan, sehingga produk yang dijual masih terbatas, kemudian belum terpikir ke depannya untuk menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga masih memiliki pola pikir lebih aman menjadi karyawan. Dalam program ini setiap perguruan tinggi mempunyai peluang untuk mengelola program kewirausahaan dengan melibatkan dosen pendamping yang mempunyai pengalaman berwirausaha (Sholeh & Yusuf, 2020). Sehingga dalam hal ini, pengabdian ingin memberikan pendampingan lebih lanjut dalam menanamkan pola pikir dari awal kepada siswa siswi tersebut, bahwa akan lebih baik kelak ke depannya menciptakan lapangan pekerjaan ketimbang hanya menjadi karyawan semata. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, salah satunya dengan motivasi kewirausahaan, strategi pemasaran baik secara langsung maupun online (Maq, 2022).

Untuk Solusi mengikuti perkembangan di era modern ini, banyak usaha yang menjamur di berbagai bidang dan saat ini terdapat program dari sekolah yakni P5 dalam bidang kewirausahaan yakni terdapat praktik *market day* dalam mendukung praktik belajar siswa siswi, namun dalam implementasinya masih terdapat pola pikir siswa siswi yang belum terarah dalam melakukan kegiatan praktik tersebut. Diantaranya masih ada yang merasa malu dalam menjual produknya, kemudian ada yang masih takut resiko tidak laku dalam berjualan, modal usaha yang terbatas sehingga produk yang dijual masih terbatas. Proses implementasi program diawali dengan pemberian materi tentang pentingnya memahami wirausaha bagi peserta didik serta peluang-peluang yang bisa ditempuh untuk memaksimalkan proses usaha (Kusdiyanti et al., 2022). Sehingga pada penyampaian dalam hal ini, pengabdian mempunyai tanggung jawab untuk memaparkan dan mendeskripsikan terkait hal-hal tersebut, sehingga solusi yang ditawarkan dapat diterima oleh siswa-siswi. Karena telah kita ketahui bersama bahwa ada banyaknya wirausaha di suatu negara sering dijadikan tolak ukur kemajuan negara tersebut (Adinugraha et al., 2022)

METODE

Sebelum dilakukan pendampingan ataupun sosialisasi, pengabdian terlebih dulu telah mengadakan pertemuan bersama pihak sekolah diantaranya yakni kepala sekolah. Dari pertemuan tersebut diperoleh hasil bahwa dari pengabdian akan melakukan sosialisasi, agar pelaksanaan antara pengabdian dan siswa siswi dapat terarah dan dilaksanakan dengan baik.

Untuk itu terdapat metode yang digunakan dalam kegiatan ini seperti :

1. Terdapat langkah awal yang dilakukan adalah oleh pengabdian bersama siswa siswi. Dari koordinasi tersebut, maka pihak sekolah yang dilibatkan dalam kegiatan ini adalah siswa -siswi sekolah dasar. Dengan pertimbangan para siswa tersebut dapat mengikuti kegiatan diharapkan dapat melekat di benak siswa siswi tersebut
2. Metode pemaparan, dimana narasumber atau pengabdian melakukan pemaparan atau mendeskripsikan materi yang sesuai dengan hal-hal terkait tersebut.
3. Metode diskusi : Pihak sekolah khususnya siswa siswi diajak untuk saling berdiskusi dan di beri kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan wirausaha, dengan melakukan metode ceramah kepada siswa siswi untuk diberikan pandangan dan sosialisasi mengenai pola pikir yang lebih luas mengenai peluang usaha
4. Metode praktik atau tutorial dan testimoni : Pihak sekolah khususnya siswa siswi sekolah dasar yang telah diundang dalam kegiatan tersebut diberikan pemahaman mengenai cara maupun proses pembuatan produk sehingga dapat berdaya guna dan menghasilkan pendapatan.
5. Refleksi dilakukan untuk tindak lanjut dari hasil pemaparan, diskusi serta praktik yang telah dilaksanakan, sehingga dapat menjadi pemahaman yang lebih terarah dalam menjalankan apa yang telah disampaikan oleh narasumber atau pengabdian kepada para siswa dalam kegiatan tersebut.

Dari langkah yang dilakukan tersebut diharapkan oleh pengabdian dapat menjadi pengalaman dan menambah ilmu bagi para siswa siswi, sehingga banyak hal positif yang nantinya akan diperoleh seperti yang pertama dapat membuka pola pikir para siswa siswi pada sekolah, yang kedua dapat membuka peluang usaha dan akhirnya di kemudian hari diharapkan dapat menambah pendapatan para siswa siswi tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan pada SD Negeri 9 Rangkap Bengkayang dan SMK Negeri 2 Bengkayang, para peserta yang mengikuti kegiatan ini merupakan pelajar atau siswa -siswi di SD Negeri 9 Rangkap dan SMK Negeri 2 Bengkayang, didampingi guru

atau kepala sekolah. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan metode yang telah diprogramkan yakni sebelumnya koordinasi, tahap selanjutnya setelah koordinasi terlaksana dilaksanakan rencana pemaparan, diskusi, praktik serta refleksi.

Pada tahap awal yakni pemaparan dari narasumber atau pengabdi dimulai dengan penyajian materi mengenai pentingnya pola pikir mengenai kewirausahaan sejak dini. Dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pembelajaran dan memberikan gambaran bagaimana kewirausahaan dapat membuat atau membentuk lapangan kerja dengan mengubah pola pikir yang hanya sebagai karyawan kelak tapi menjadi pemilik usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan, Dengan adanya penumbuhan jiwa dan bakat kewirausahaan maka daya kreasi dan inovasi akan sangat tinggi (Lestari Dwi Indah, Yulianti Eka, 2023) Sehingga ke depannya diharapkan para siswa dapat kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan peluang usaha dengan menyesuaikan sesuai kebutuhan zaman, seperti dengan memanfaatkan fasilitas digital dalam berkarya. Kemudian tahap selanjutnya setelah selesai pemaparan adanya diskusi antara pengabdi dan peserta pengabdian pada masyarakat, mengenai hal-hal terkait pemaparan materi. Dari materi yang diberikan terlihat para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendamping, materi yang disampaikan pun dengan mudah dipahami. Setelah terjadi diskusi, maka terdapat praktik kewirausahaan sebagai contoh implementasi ke depannya bagaimana para siswa kreatif dalam menciptakan produk dengan bahan yang sederhana sehingga dapat memberikan nilai jual yang akhirnya dapat dijual sehingga menghasilkan pendapatan bagi para siswa tersebut, Selain itu kreativitas juga memiliki hubungan dengan kewirausahaan yaitu dengan bermodalkan kreativitas yang dipunya sehingga mampu menciptakan sebuah karya atau hasil yang baik dan dapat diperjual belikan sehingga menghasilkan pendapatan yang mendorong keadaan ekonomi yang lebih baik disaat keadaan yang seperti ini (Saputri et al., 2021).Kemudian hal terakhir dari pengabdian tersebut adanya refleksi berupa kesimpulan dan saran yang membangun sehingga ke depannya pertemuan dari pengabdian pada masyarakat ini dapat diimplementasikan dengan baik, dan di mindset para siswa tidak hanya mempunyai pemikiran menjadi karyawan saja, tapi dapat pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja ke depannya, sehingga pengangguran dapat diminimalisir.

Adapun dokumentasi tahap awal kegiatan pendampingan disajikan pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan di SD Negeri 9 Rangkang Bengkulu

Dokumentasi proses pemaparan materi dan praktik dalam tahap ini terdapat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kegiatan pendampingan di SMK Negeri 2 Bengkulu

Tahap akhir dalam kegiatan pendampingan adalah tahap refleksi. Di dalam tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap serangkaian kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, mencakup kendala atau permasalahan yang ditemukan dalam. Selain itu, dibahas pula solusi berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan. Sebagai hasil dari kegiatan pendampingan, disimpulkan bahwa dapat

meningkatkan pola pikir para siswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis. Para siswa kini memiliki pemahaman baru dalam pola pikir maupun perencanaan karya produk maupun jasa sebagai alat evaluasi pendampingan, dalam mengembangkan keterampilan dalam pembuatan produk maupun jasa.

Melalui kegiatan pendampingan ini, para siswa di SDN 9 Rangkap dan SMK Negeri 2 Bengkayang dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka dalam pemanfaatan bahan di sekitar untuk menjadi barang yang bernilai, yang menjadi kreatifitas baru yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan kewirausahaan, sehingga dapat dan mampu meningkatkan bakat, motivasi, minat, dan jiwa entrepreneur siswa di kelas. Selain itu, hal ini juga akan menjadi bekal bagi para siswa dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman yang semakin hari lapangan pekerjaan semakin sedikit.

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat di SD Negeri 9 Rangkap dan SMK Negeri 2 Bengkayang dirancang untuk memberikan pendampingan kepada para siswa dalam pengembangan pola pikir menjadi pencipta lapangan pekerjaan bukan hanya menjadi karyawan. Hasil dari kegiatan pendampingan menunjukkan peningkatan pola pikir dan kreatifitas para siswa di SD Negeri 9 dan SMK Negeri 2 Bengkayang dalam memanfaatkan bahan-bahan di sekitar untuk dapat menciptakan produk menjadi barang yang bernilai jual. Peningkatan ini diharapkan menjadi landasan kreatifitas dan inovasi dalam proses usaha, meningkatkan pola pikir siswa, serta mempersiapkan para siswa dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang, terutama dalam penciptaan lapangan pekerjaan kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Supriyanto, E., & Effendi, B. (2022). Pendampingan Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan Bagi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–4. https://doi.org/10.32764/abdimas_agama.v3i1.2091
- Kusdiyanti, H., Febrianto, I., Wijaya, R., Agustina, N. I., & Sakdiyyah, D. A. (2022). Pendampingan Kewirausahaan Melalui Implementasi Media Entrepreneurship Coaching Pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(3), 598–605. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i3.1749>
- Lestari Dwi Indah, Yulianti Eka, A. P. P. (2023). Pelatihan Kewirausahaan bagi Anak Usia Sekolah. *JPMI*, 2, 61–70.
- Maq, M. M. (2022). Program Pendampingan Kewirausahaan Kecil Menengah pada Usaha Makanan Ringan di Desa Leuwimunding. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(6), 493–498. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i6.1295>
- Novien Rialdy, & Salsa Yolanda Putri. (2022). Bagaimana Cara Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan, Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Serta Membangun Edukasi Untuk Membangkitkan Semangat Belajar Pada Anak Usia Dini Di Desa Pematang Johar. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(3), 61–67. <https://doi.org/10.53695/jas.v3i3.798>
- Putri, A. M., Setiawati, T., & Nurhayati, A. (2023). Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN. *PERWIRA - Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia*, 6(1), 55–59. <https://doi.org/10.21632/perwira.6.1.43-54>
- Saputri, M., Mumtaza, A., Wini, M. O., Oktaviani, P., & Wahyudin. (2021). Menanamkan Jiwa Kreativitas Dan Kewirausahaan Sejak Dini. *Dedikasi*, 1(1), 112–118. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/view/12470/7464>
- Sholeh, M., & Yusuf, M. (2020). Dampak Positif Kegiatan Program Pengembangan Kewirausahaan sebagai Upaya Meningkatkan Daya Minat Kewirausahaan bagi Mahasiswa. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 132–138. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2563>